

## Karunia-Karunia Allah *Ta'ala* dalam Kunjungan Ke Jerman

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
(*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziz, aba*) 5 Juli 2013

---

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ  
نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (٧)

[Terjemahan] Sebuah bait syair Hadhrat Masih Mau'ud a.s. berbunyi:

*Wahai Yang Maha Pemurah, bagaimana aku dapat memenuhi syukur dan pujianku yang  
mendalam kepada-Mu  
Dari mana aku mendapatkan kefasihan  
Yang dapat menyampaikan rasa syukurku yang mendalam dengan semestinya ini*

Adalah tidak mungkin *bersyukur* kepada Tuhan atas *karunia-karunia* dan *ihsan-ihsan-Nya*. Setiap perjalanan yang Hadhrat Khalifatul Masih lakukan meliputi *karunia* dan *ihsan* Allah dengan cara yang berbeda.

Baru-baru ini beliau menghadiri Jalsah Salanah di Jerman dan di sana, baik di Jalsah maupun dalam kesempatan-kesempatan lainnya beliau merasakan begitu banyak *rahmat* dan *karunia Ilahi* tersebut yang semakin memperkuat *keyakinan* bahwa memang Tuhan setiap hari menyempurnakan *janji-janji* yang Dia berikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dengan *keagungan baru*.

Amir Jerman mengatakan bahwa apa pun yang ia lihat melampaui harapannya dan rekan-rekannya. Rakyat Jerman serta *pers* Jerman menunjukkan minat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ada perhatian luar biasa yang ditunjukkan oleh masyarakat setempat, pemerintah dan bahkan pendeta Kristen pada peresmian masjid dan upacara peletakan batu pertama masjid.

Rahmat Allah selama Jalsah juga dirasakan lebih dari sebelumnya. Tidak mungkin bagi pikiran manusia untuk menghitung *berkat Ilahi*; setidaknya apa yang terjadi di Jerman tak ada bandingannya; meskipun harapannya tinggi, tetapi tentu saja tidak dalam kondisi bagaimana Tuhan memberkati kesempatan ini.

Seperti kebiasaan beliau, Hadhrat Khalifatul Masih menyampaikan ceramah tentang *berkat-berkat Ilahi* setelah tur. Beliau juga biasa mengucapkan *terima kasih* kepada para pekerja Jalsah dan beliau ingin melakukannya hari ini.

## 10 Hari Lawatan, Dua Masjid Baru Diresmikan dan Peletakan Batu Pertama Dua Masjid Baru

Ini adalah perjalanan sepuluh hari yang singkat, yang di dalamnya dua masjid diresmikan dan peletakan *batu pertama* untuk dua buah masjid dilakukan.

Dengan rahmat Allah *resepsi* yang diadakan pada kesempatan ini sangat sukses dan membantu dalam menenangkan *keberatan* orang-orang terhadap masjid. Batu pondasi telah diletakkan untuk Masjid *Subhan* di Morfelden, dan Masjid *Baitul Ata* di Florsheim diresmikan.

Baitul Ata telah diubah menjadi masjid dari bangunan yang sudah ada. Anggota Jemaat melakukan *wikar-e-Amal* (kerja bakti) selama 7000 jam untuk mengubah masjid ini.

*Baitur Rahim*, Neuweid adalah masjid lain yang diresmikan, sementara Batu pondasi telah diletakkan untuk *Baitul Hameed* di kota Fulda. Program-program ini dihadiri oleh walikota, pejabat, pemimpin politik dan agama setempat.

Pada peresmian Masjid *Baitul Ata* di Florsheim am Main, sekretaris negara distrik Hesse mengatakan bahwa ia juga telah menghadiri peresmian Jamiah Ahmadiyah. Dia menyampaikan tentang ajaran Jemaat serta sikap para Ahmadi. Ia *berterima kasih* kepada program Jemaat yang menggambarkan *citra positif Islam* seperti perjalanan amal, membersihkan jalan-jalan dan lain-lain.

Sebanyak 270 tamu Jerman menghadiri peresmian masjid ini yang termasuk empat walikota, sekretaris negara, politisi, anggota parlemen nasional, pendeta, seorang komisaris polisi dan para perwakilan dari dewan kota.

Pada kesempatan peletakan *batu pertama* mesjid *Baitul Hameed* anggota pertama dewan kota mengatakan bahwa Ahmadiyah adalah bagian dari kota Fulda. Dia mengatakan bahwa dia tahu tentang kegiatan kita dan merasa bahwa membangun sebuah masjid di Fulda adalah tanda bahwa kita ingin terlibat dengan masalah-masalah sipil kota.

Dia mengatakan bahwa tidak hanya ia mendengar **kata-kata positif** dari para Ahmadi tapi kata-kata ini didukung dengan *amal perbuatan*, dan bahwa para Ahmadi adalah *warga negara yang taat hukum*.

Seorang tamu lokal berusia 81 tahun mengatakan bahwa ia mungkin tidak akan melihat di masa hidupnya pemenuhan hal-hal yang Hadhrat *Khalifatul Masih* katakan dalam pidato beliau, tetapi dunia akan *menerima pesan* dari *pendiri* Jemaat Ahmadiyah melalui beliau.

Tamu tersebut kembali keesokan harinya dan mengatakan bahwa dalam *hatinya* ia telah menemukan *kebenaran agama*. Dia meminta *diajarkan shalat* sehingga ia bisa *berdoa*.

Presiden Dewan Distrik (semacam ketua DPRD) mengungkapkan keinginannya supaya Hadhrat *Khalifatul Masih* mengunjungi *kantor pusat* mereka. Dia mengatakan orang berpendapat bahwa pidato Hudhur yang *berpikiran terbuka, mencerahkan intelektual serta menggerakkan hati*.

Sadr Lokal (Ketua Jemaat Lokal) melaporkan bahwa orang terus-menerus datang untuk melihat masjid tersebut. Lebih dari 500 pengunjung telah datang dan mereka telah menunjukkan *minat* yang besar terhadap ajaran Islam.

Seorang tamu wanita berkata bahwa ia senang bahwa pidato Hadhrat *Khalifatul Masih* sesuai dengan Kristen. Dia merasa ada lebih banyak *persamaan* dan lebih sedikit *perbedaan* antara agama-agama.

Tamu lain mengatakan bahwa Hadhrat Khalifatul Masih juga menyampaikan *pesan* bahwa *Islam* adalah *agama damai* di kesempatan sebelumnya dan ini adalah *pesan* yang sangat penting yang terus beliau ulangi.

Tamu lain mengatakan bahwa ia *senang* mendengar kata *cinta-kasih* sering disebutkan di acara tersebut. Ia mengatakan bahwa ia adalah seorang *Protestan aktif* dan kata cinta juga sangat penting untuk dia tapi mungkin dia tidak mendengarnya lagi di gerejanya sesering ia dengar di sini.

Dia bilang dia merasakan *cinta* yang besar dalam kesempatan tersebut. Dia merasa orang-orang yang memiliki kesalahpahaman tentang *Islam* biasanya bahkan tidak kenal seorang *Muslim* pun.

### **Wawancara dan Liputan Media Cetak dan Elektronik (30 surat kabar, 3 stasiun radio dan 5 televisi termasuk televisi nasional.)**

Hadhrot Khalifatul Masih diwawancarai oleh TV dan surat kabar. Keseluruhan tiga puluh surat kabar, tiga stasiun radio dan lima saluran TV memberikan liputan untuk acara ini. Jemaat diliput oleh *saluran nasional* Jerman untuk pertama kalinya.

Pesan kita menjangkau sekitar 1,2 juta orang sedangkan Jemaat diperkenalkan melalui TV nasional yang juga menyiarkan foto Hudhur. Saluran lain yang juga ditonton di *Swiss* dan *Austria* juga menyiarkan berita Jalsah. Hasilnya *pesan* kita menjangkau tiga negara, yang Jemaat Jerman tidak memperkirakannya.

Sebuah surat kabar melaporkan bahwa Hadhrot Khalifatul Masih bersabda bahwa di tempat di mana barang-barang dulunya dibeli dengan uang - *bangunan* yang diubah jadi *mesjid* itu dulunya toko - sebagai *mesjid* membagi-bagikan *kerohanian* secara gratis.

Jemaat kini telah memperoleh kedudukan di Jerman, yang dengan itu Jemaat dapat memiliki sekolahnya sendiri dan mendapatkan bantuan dari Pemerintah. Namun, Hadhrot Khalifatul Masih menegaskan bahwa Jemaat adalah *swadana* (mengupayakan dana sendiri), anggotanya paling semangat berkorban dan membangun masjid dan kita tidak perlu *meminta bantuan* apapun dari Pemerintah.

Seorang tamu mencatat bahwa *ikatan kecintaan* antara anggota Jemaat dan Khalifatul Masih tak ada bandingannya, dan menyaksikan *ikatan* ini dari dekat adalah *pengalaman* yang tak terlupakan.

Memang, banyak yang telah mengamati hal ini dan mengungkapkannya. *Pesan* Hudhur - bahwa *ajaran Islam* dan *Jemaat* adalah *menghormati semua agama* dan bahwa *mesjid baru* akan mewakili ajaran ini - disorot di media, terutama pada situs web.

### **Seputar Jalsah Salanah Jerman**

Dengan rahmat Tuhan Jalsah Salanah Jerman tahun ini dihadiri oleh para mubayi'in baru dan teman-teman yang sedang ditablighi dan simpatisan dari Perancis dan Belgia serta dari Malta, Estonia, Islandia, Lithuania, Lapar, Latvia, Rusia, Tajikistan, Kyrgyzstan, Kosovo, Albania, Bulgaria dan Macedonia.

Delegasi dari Bulgaria delapan puluh orang sedangkan Lima puluh tiga orang berasal dari Macedonia. Setiap orang, termasuk orang luar, tergerak oleh suasana keruhanian

Jalsah Salanah. Jalsah Jerman menduduki **peran sentral** untuk Eropa Timur dan negara-negara Eropa lainnya. Dengan demikian, lapangan Tabligh menjadi semakin luas.

Seperti biasa, para tamu terkesan oleh anak-anak yang menyediakan air minum, perhatian dari orang-orang dewasa dan pengaturan secara umum yang baik. Beberapa orang mengatakan itu semua itu tampak *ajaib* bagi mereka.

Seorang wanita Kristen tamu dari Makedonia, yang adalah seorang *profesor* bahasa Inggris, mengatakan bahwa ini adalah kunjungan pertamanya dan dia mendapati Jalsah sangat terorganisir. Dia merasa bahwa semua orang termasuk anak-anak, saling membantu dan ini memberikan kesan kepadanya bahwa Jemaat memiliki *kedudukan* yang sangat tinggi. Dia memahami *ajaran damai Islam* setelah mendengarkan pidato Hadhrat Khalifatul Masih dan merasa bahwa Jalsah telah membawa *perubahan* dalam dirinya.

Seorang dokter dari Makedonia mengatakan bahwa ia *terkesan* memperhatikan suasana Jalsah yang *multi-nasional* namun tidak diskriminatif. Ketika mendengarkan pidato Jalsah ia merasa telah *menemukan tempatnya* yang sebenarnya. Dia Baiat pada hari terakhir Jalsah.

Dia mengatakan bahwa dia telah pergi *haji* tetapi mendapati suasana di sana (Makkah) *bernuansa politik* dan hatinya tidak puas. Dia menghargai *perbaikan* seperti yang ditunjukkan oleh Jemaat dan merasa bahwa Jemaat memperkuat Islam.

Ia mengatakan sekarang dia telah menerima Ahmadiyah dan baginya itu adalah *Sirathal Mustaqim* (jalan yang benar). Dia merasa kagum bahwa tidak ada polisi yang datang dalam *pertemuan* yang demikian besar, memang Pemerintah merasa yakin untuk tidak mengirimkan polisi dalam pertemuan ini. Dia belum pernah mendengar hal-hal seperti yang dijelaskan oleh Hadhrat Khalifatul Masih dari *Maulwi* manapun. Dia *bangga* menjadi bagian dari Jemaat. Dia mengatakan ketika ia mengetahui bahwa Jemaat memiliki seorang *Khalifah*, ia merasa telah menemukan jalannya!

Seorang pria muda, seorang mubayi'in baru dari Makedonia yang berasal dari keluarga Muslim yang sangat ortodoks, ditentang keras ketika ia menerima Ahmadiyah. Dia harus meninggalkan rumah selama enam bulan, kemudian istrinya juga baiat.

Dia menghadiri Jalsah Salanah dan meminta izin untuk membacakan sebuah *syair* yang ditulis oleh orang-orang dari Makedonia. Hudhur memberinya izin. Puisinya menciptakan suasana yang menakjubkan, mungkin MTA akan menyiarkannya. Dia memiliki suara yang bagus dan anak-anak bergabung dengannya dalam menyanyikan syair itu.

**Hadhrat Khalifatul Masih berkata kepada panitia [Jalsa] Jerman bahwa mereka hendaknya mengizinkan orang membaca syair mereka bukan hanya membaca syair dalam bahasa Urdu. Lajnah juga mengeluhkan bahwa mereka tidak memiliki syair Jerman dan hanya syair Urdu yang dibacakan.** Hadhrat Khalifatul Masih mengatakan perhatian harus diberikan kepada hal ini.

Seorang teman dari Belgia mengatakan bahwa ia tergerak oleh *persatuan* dan *persaudaraan* dalam Jemaat dan *pengkhidmatan* mereka kepada umat manusia. Ia telah meneliti Jemaat selama dua tahun. Ketika ia mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih di Jalsah ia merasakan *perubahan* dalam dirinya dan memutuskan untuk Baiat, yang dia lakukan.

Seorang pemuda dari Ghana yang sedang ditablighi datang ke Jalsah. Hatinya jelas tentang Ahmadiyah tapi ia merasa ia tidak bisa *baiat* dulu karena beberapa kesulitan. Ketika ia kembali pada malam harinya ia penuh semangat dan mengatakan bahwa ia telah

mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih dan sekarang tidak ada *alasan* mengapa ia tidak menjadi seorang Ahmadi. Ia kemudian baiat.

Seorang teman Kristen mengatakan bahwa ia sangat senang mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih karena beliau menjelaskan ajaran Islam dengan singkat namun sangat jelas. Ia mengatakan ia ingin mendengar kejelasan semacam itu dari Kristen dan merasa bahwa hanya beberapa orang yang kadang-kadang berbicara dengan jelas seperti itu.

Seorang tamu wanita berkata bahwa dia telah belajar banyak hal baru di Jalsah dan *terkesan* dengan *pidato* Hadhrat Khalifatul Masih. Beliau telah menjelaskan dengan cara yang indah hal-hal yang kompleks, yang mengengainya para *teolog* menulis banyak buku untuk menjelaskannya.

Seorang Ahmadi menceritakan bahwa **seorang pemuda Jerman** datang kepadanya dan mengatakan bahwa ia dulu adalah seorang Kristen. Selama percakapan ia mengucapkan nama Rasulullah s.a.w. dengan penuh penghormatan. Dia mengatakan sudah waktunya untuk shalat, ia telah mengambil wudhu dan berharap untuk Shalat di belakang Hadhrat Khalifatul Masih. Dia mengatakan dia diperkenalkan kepada Jamaat Ahmadiyah enam bulan lalu. Dia telah membaca buku '*Riwayat Hidup Rasulullah s.a.w.*'<sup>1</sup> dan ketika ia berbicara kepada pendetanya tidak bisa menjawabnya secara memuaskan. Jadi pemuda ini mengatakan ia telah meninggalkan *Kristen* dan sangat cenderung kepada *Islam* dan memohon doa supaya sisa hambatannya disingkirkan!

Seorang guru bahasa Jerman berasal dari Lithuania. Dia mengatakan dia sangat terkesan dengan Jalsah. Ini adalah perkenalan pertamanya dengan Jemaat dan semua *pandangan negatifnya* tentang *Islam* telah benar-benar *berubah*. Dia mendapat kesempatan untuk secara pribadi bertanya kepada Hadhrat Khalifatul Masih, mengapa *takbir* yang diucapkan di Jalsah bukannya bertepuk tangan. Ia mengatakan ia diberi *jawaban* yang paling *elegan* bahwa walaupun bertepuk tangan memang merupakan *ekspresi sukacita*, tetapi *takbir* memiliki unsur *sukacita* serta *pujian* kepada Tuhan.

Seorang pendeta Kristen yang mengajar filsafat di University of Malta dan telah membaca beberapa buku Hadhrat Masih Mau'ud a.s. mengatakan ia memiliki *kesan* yang sangat *positif* dari Jalsah tersebut. Ia mengatakan ia benar-benar *percaya* bahwa Ahmadiyah adalah *Jemaat yang damai*. Dia membeli sebuah cincin dengan ukiran ayat '*Alaisallaahu bi kaafin 'abdah*' dan bertanya apa artinya. Ketika dijelaskan kepadanya, dia mengatakan *kalimat* seperti itu harus selalu dipegang oleh orang.

Dia bertanya apakah *Paus* telah dihubungi oleh Jemaat. Ketika ia diberitahu bahwa Hadhrat Khalifatul Masih telah *menulis surat* kepadanya yang diserahkan secara langsung, namun Paus bahkan *tidak membalasnya*, tamu itu tampak agak kecewa [terhadap Paus].

Hadhrat Khalifatul Masih V memberikan pemahaman sejarah mengenai masalah menghubungi *Paus*. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih II (Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, 1889-1965) *radhiyallahu Ta'ala 'anhu* pergi ke Italia selama tur Eropa beliau mencoba menghubungi *Paus* [*via orang ketiga yang dimintai bantuan mengontak Paus*].<sup>2</sup> Tanggapan datang dari Paus bahwa *Istana Vatikan* sedang direnovasi sehingga sulit mengadakan pertemuan. Ketika Hadhrat Khalifatul Masih II r.a. ditanya oleh pers apakah

---

<sup>1</sup> Bagian kedua dari buku Pengantar Mempelajari Alquran

<sup>2</sup> Pada tahun 1924, selain ke Inggris, beliau r.a. juga mengunjungi Negara Eropa lainnya, termasuk Italia. Di London, Inggris beliau meletakkan batu pertama Masjid Baitul Fadhl (Fazl Mosque). Paus Pius XI, nama lahir Achille Ambrogio Damiano Ratti (lahir [31 Mei 1857](#) – meninggal [10 Februari 1939](#) pada umur 81 tahun), adalah [Paus Gereja Katolik Roma](#) sejak [6 Februari 1922](#) hingga [10 Februari 1939](#).

beliau akan bertemu *Paus*, beliau menceritakan situasinya kepada mereka. Berita-berita memberitakan apa adanya dengan catatan di bagian akhir, "Kita berharap *renovasi istana kepausan* tidak akan pernah selesai selamanya supaya terhindari *pertemuan* dengan orang-orang Ahmadi dan Khalifah mereka."

Seorang Ahmadi dari Kirgistan mengatakan dia *baiat* pada tahun 2007 tetapi karena mereka tidak memiliki masjid di negara asalnya, ia mendapat taufik untuk mengerjakan shalat di masjid Ahmadiyah di Jerman ketika ia datang untuk menghadiri Jalsah dan dengan demikian memenuhi harapan besarnya.

Seseorang asal Niger yang tinggal di Belgia mengatakan ia telah mendengar banyak pidato para *pemimpin agama* di Afrika tetapi *efek* dan *manfaat* ia rasa dari mendengarkan pidato Hadhrat Khalifatul Masih *belum pernah terjadi* sebelumnya. Dia mengambil di Jalsah.

Seorang teman dari Maroko mengatakan bahwa ia telah membaca banyak *tafsir Al-Quran* oleh banyak ulama Muslim lainnya juga dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan para khalifah beliau, dan yang dari Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan para khalifah beliau adalah *tafsir* yang shahih (benar). Dia telah menerima Ahmadiyah sebelumnya dan keluarganya bergabung dengannya dalam menerima Ahmadiyah di Jalsah.

Seorang teman Muslim dari Niger mengatakan bahwa ia sering bertanya-tanya jika ada *nabi Allah* yang tetap *hidup* seharusnya adalah *Rasulullah s.a.w.* dan bukan *Hadhrat Isa as.* Ketika ia tiba di Belgia dan bertemu para Ahmadi, ia menemukan *jawabannya*. Dia juga cepat memahami masalah berkat-berkat *Khilafat*. Dia mengatakan bahwa dia menghargai bahwa masalah apa pun yang Jemaat sampaikan, itu dengan mengacu pada Al-Quran atau hadits. Dia *baiat* pada hari terakhir Jalsah.

Seorang teman dari Kirgistan mengatakan ia sering bertanya-tanya apakah ia pernah akan bertemu dengan *Khalifah-e-waqt*. Sekarang setelah *bertemu* dengan beliau, *keimanannya* menjadi lebih kuat.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda *doa* harus dipanjatkan untuk Ahmadiyah Kyrgyzstan (Kirgistan). Mereka menghadapi kesulitan besar. Semoga Tuhan memberikan pengertian kepada para mullah yang hanya namanya, yang telah menciptakan kekacauan di sana, atau mengazab mereka!

Seorang mubayi'in baru Libanon mengatakan bahwa suatu kali anaknya yang berumur tiga belas tahun bertanya tentang akhir zaman. Sang ayah mengatakan kepadanya akhir zaman adalah ratusan tahun ke depan. Sang putra membantahnya dan mengatakan bahwa sebenarnya kita sedang menjalani akhir zaman.

Dia juga mengatakan kepada ayahnya bahwa Dajjal bukanlah nama orang, melainkan suatu kaum. Sang ayah bertanya bagaimana dia mengetahui hal ini. Si anak menjawab bahwa suatu kali ia memindah-mindah channel ketika ia menemukan MTA di Jerman dan sekarang dia menyaksikan secara teratur, karena ayahnya tidak tahu Jerman, si anak mulai menjelaskan kepada ayahnya apa yang disampaikan di MTA.

Suatu hari sang ayah menjadi *marah* dan *memperingatkan* anaknya untuk tidak menonton MTA meskipun jauh di lubuk hatinya dia merasa *pesan* itu benar. Kemudian, si ayah bertemu dua orang Ahmadi dan mendapati bahwa anaknya selama ini benar. Dia pun *baiat*.

Seorang teman dari Bosnia mengatakan bahwa ia sangat tersentuh oleh Jalsah dan memohon *doa* supaya ia terus merasakan pengaruhnya ketika kembali ke rumahnya.

Seorang teman dari Kirgistan, yang kehadirannya Hadhrat Khalifatul Masih perhatikan di Jalsah, telah *baiat* beberapa waktu lalu. Dia telah pergi haji dan dengan penuh kasih

memberitahu Hudhur bahwa ia telah membawa *air Zamzam* dari haji dan berpikir untuk memberikannya kepada *Khalifah-e-waqt* ketika bertemu dengan beliau. Demikianlah ia menyatakan *kecintaannya* dan memberikan air Zamzam itu kepada Hudhur.

Seorang teman dari Aljazair mengatakan bahwa ia pernah melihat dua orang yang bertabligh dan mendengarnya menyebutkan munculnya *Imam Mahdi*. Dia sangat marah mendengarnya dan merasa bahwa orang-orang itu telah mengotori atmosfer. Di hari-hari awal percakapan dia hanya mengolok-olok mereka, namun, ia merasa bahwa mereka mendukung setiap argumen dengan bukti yang kuat. Dia menghubungi saluran TV Arab yang sangat terkenal dan bertanya kepada mereka tentang Jemaat Ahmadiyah.

Dia diberitahu bahwa stasiun TV akan menelepon dia sebagai gantinya. Ketika mereka meneleponnya mereka mengatakan bahwa para *Ahmadi* adalah *kafir* dan harus dihindari. Stasiun TV menelponnya setiap hari menekankan *kekafiran* para Ahmadi.

Namun ketika ia mendengarkan orang-orang Ahmadi ia merasa mereka *jujur* tetapi menjadi ragu ketika ia mendengarkan para maulwi. Dia terus membaca mengenai masalah tersebut dan akhirnya *kebenaran* menjadi jelas baginya. Ketika ia tiba di Jalsah dan melihat orang-orang dari semua bangsa dia pikir bagaimana mungkin bahwa mereka semua adalah *pendusta* dan ia sendiri yang *benar*. Dia merasakan ketenangan pikiran dan baiat.

Seorang teman dari Niger mengatakan bahwa menghadiri Jalsah telah benar-benar *mengubah* hidupnya. Dia bukan seorang Ahmadi tapi sekarang dia adalah Ahmadi dan merasa bangga bahwa ia telah Baiat dan bergabung dengan Jemaat.

Seorang teman dari Bosnia mengatakan sebelum menerima Ahmadiyah mereka terlibat dalam setiap dosa. Mereka telah merasakan *perubahan murni* setelah datang ke Jalsah dan sekarang ingin menjalani hidup yang bersih. Mereka memohon doa yang sangat mengharukan mengenai hal ini.

Seorang pemuda Turki yang menghadiri Jalsah merasa bahwa ia belum siap untuk Baiat pada hari ketiga. Namun, ketika tiba saatnya untuk baiat dia ingin baiat dan menangis sepanjang upacara (janji baiat). Dia mengatakan *kekuatan gaib* telah memasukkan dia di antara mereka yang mengambil baiat.

Seorang teman dari Niger mengatakan bahwa sebelum Jalsah ia bahkan tidak memikirkan Baiat tetapi ketika melihat kecintaan para Ahmadi kepada Khalifatul Masih mereka ia memutuskan untuk baiat. Sebanyak **67 orang dari 16 negara baiat** di Jalsah Jerman tahun ini.

Dalam masalah manajemen, tahun ini MTA van diparkir di luar ruangan dan ruang penerjemahan juga terletak di luar. Akibatnya beberapa transmisi terjemahan mengalami gangguan. Diharapkan ini akan diperbaiki.

Demikian pula, beberapa terjemahan tidak tersedia di bagian wanita sehingga mereka harus datang ke ruang pria. Dewasa ini Fasilitas tersedia dimana perangkat mobile digunakan untuk mendengarkan terjemahan, demikianlah di Jemaat Inggris. Sound system lebih baik tapi masih ada beberapa resonansi dan Hadhrat Khalifatul Masih bisa mendengar suaranya menggema.

Ada beberapa kesalahan, upaya harus dilakukan untuk menghapusnya. Dengan kasih karunia Allah ada 3.100 laki-laki dan 3.700 perempuan pekerja di Jalsah. Lebih dari 100 Khuddam sehari bekerja selama 14 jam untuk mempersiapkan lokasi.

Departemen Dhiyafat bekerja lebih baik dari sebelumnya, air tersedia di meja makanan. Ini memang perintah dari Nabi s.a.w. untuk mencuci tangan ketika makan. Kualitas roti juga lebih baik, Hudhur mencicipinya dan menunggu untuk mendengar apa yang dipikirkan

peserta Jalsa. Kebersihan juga ditingkatkan begitu juga sistem scanning. Pria, tua dan muda serta wanita dan anak perempuan melayani tamu Hadhrat Masih Mau'ud a.s. di Jalsa. Semoga Allah memberikan ganjaran kepada mereka dan terus memberi taufik kepada mereka untuk berkhidmat dan meningkatkan ketulusan mereka.

Hudhur berikutnya bersabda bahwa Jalsah Salanah Kanada, Belgia dan Irlandia mulai hari ini. Semoga Tuhan memberi taufik kepada mereka untuk berpartisipasi dengan semangat sejati Jalsah dan semoga Jalsah ini berakhir dengan aman.

Demikian pula hari ini Ijtima Khuddam Inggris dimulai. Semoga Tuhan memberi taufik kepada para pemuda untuk memenuhi tujuan Ijtima dalam arti yang sesungguhnya. Setiap khudam dan anggota Jemaat harus ingat bahwa tujuan Ijtima dan Jalsa adalah untuk meraih *keridhaan* Allah dan untuk meningkatkan kondisi keruhanian dan akhlak seseorang. Perhatian khusus harus diberikan pada hal ini.

---

Penerjemah : Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin

Editor : Dildaar Ahmad

Referensi : <http://www.alislam.org/friday-sermon/2013-07-05.html#summary-tab>